

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah TK Sukaseuri Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

Alasan pemilihan lokasi ini karena TK Sukaseuri sudah menggunakan model pendekatan yang sesuai dengan dunia anak yaitu lebih kepada penerapan model pendekatan bermain sambil belajar. Namun di TK Sukaseuri ini belum menerapkan kegiatan belajar tari yang tepat, tetapi hanya diajarkan menjelang acara akhir tahun perpisahan anak dan pada saat akan dilaksanakan lomba menari saja, sehingga pembelajaran tari belum dapat dikembangkan secara optimal.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Sukaseuri Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang kelompok B sebanyak 20 orang (15 anak perempuan dan 5 anak laki-laki) usia 5-6 tahun.

B. Metode dan Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Kedudukan metode dalam penelitian menurut Winarno Surakhmad dalam Rismawan (2006:32) yakni: “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan ini dipergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama untuk itu dipergunakan setelah penyidik memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah usaha guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan dalam 17 belajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sukidin dalam Elyawati (2009:41) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pendapat lain mengenai penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh Hardjodiputro dalam Wibawa (2003:7), penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut, dan agar mau untuk mengubahnya.

Selanjutnya Aqib (2006:18) menyebutkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam menunaikan misi kependidikannya.

Sukidin dalam Elyawati (2009:42) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas berbeda dengan metode penelitian lainnya. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri, yaitu :

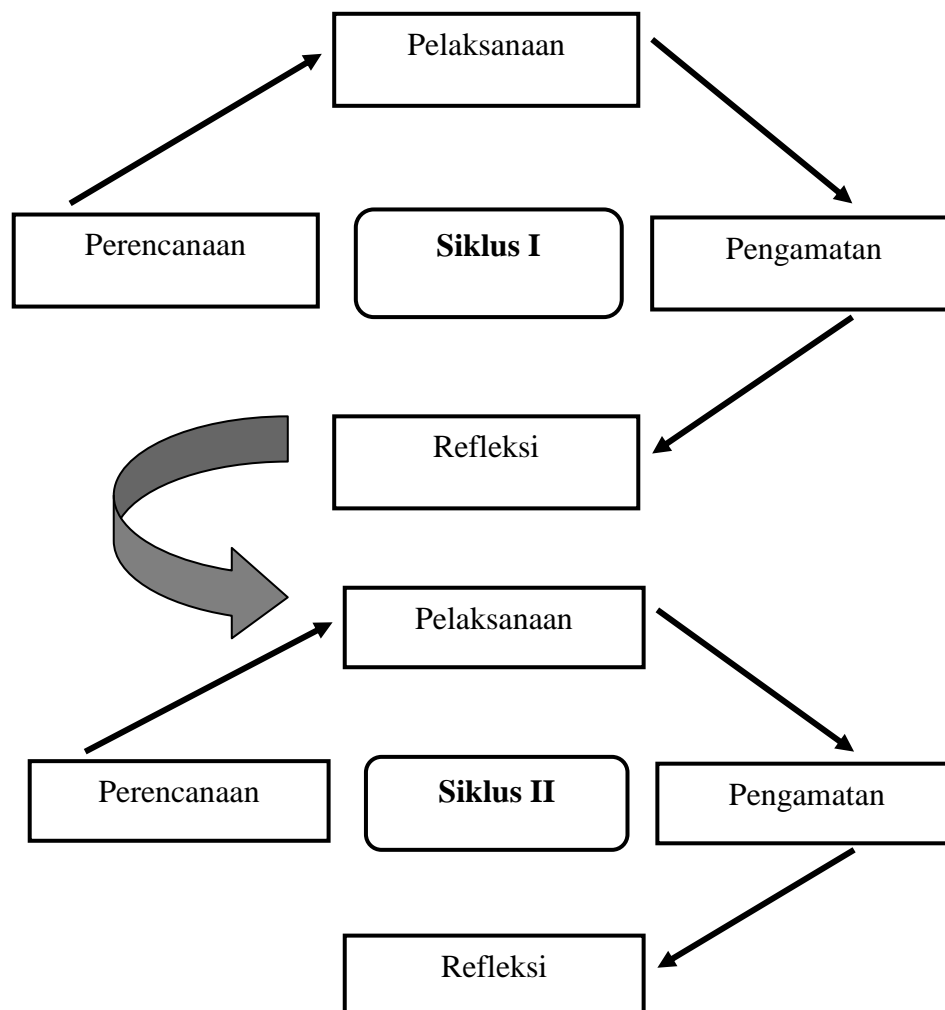
1. Penelitian tindakan kelas harus berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan jika guru sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dari produk pembelajaran yang ia hadapi di kelas.
2. Penelitian tindakan kelas memiliki adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Sedangkan karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2006:88), yaitu :

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya

3. Peneliti sekaligus sebagai sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan berbagai siklus
6. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan observasi terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah penelitian dan bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Berikut ini adalah prosedur tindakan kelas menurut John Elliot dalam Muslihuddin (2010:72)



Tabel 3.1
Model Prosedur Tindakan Kelas Menurut John Elliot
Dalam Muslihuddin (2010:72)

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahapan pengamatan (*observing*), serta tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Sukaseuri Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang, pada dasarnya pembelajaran tari masih dilakukan secara peniruan gerakan. Guru masih belum kreatif dalam memberikan gerakan-gerakan yang timbul sendiri dari anak.

Biasanya pembelajaran tari dilakukan hanya sebatas tari kreasi dalam pertunjukan saja, salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya pembelajaran tari yang diberikan kepada anak. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan perencanaan yang akan dilakukan pada saat penelitian, diantaranya adalah :

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu kelompok B
- b. Menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan kedalam bentuk Sataun Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH).
- c. Memiliki peningkatan motorik kasar anak dalam pembelajaran tari yang akan memotivasi anak.
- d. Menyediakan media yang akan digunakan disesuaikan dengan tema dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

- e. Membuat dan menyiapkan pedoman observasi yang bertujuan untuk melihat setiap tindakan yang dilaksanakan guru, observasi penilaian anak, lembar wawancara untuk guru.
- f. Melaksanakan stimulasi cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari untuk meningkatkan motorik kasar anak.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan awal

- 1) Pengkondisian anak
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan untuk kegiatan tari pada setiap siklus.
- 3) Menjelaskan materi yang akan dilaksanakan.
- 4) Memperkenalkan judul tarian pada anak untuk mengeksplorasi gerak dalam tari

b. Kegiatan inti

- 1) Guru melaksanakan kegiatan motorik kasar anak untuk meningkatkan gerak anak dalam pembelajaran tari.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi gerak.
- 3) Guru mengarahkan anak untuk bergerak sesuai dengan suara yang mereka dengar.
- 4) Memberikan dorongan dan bimbingan kepada anak untuk mau bergerak
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak sesuai dengan yang anak inginkan dengan diiringi musik.

c. Kegiatan penutup

- 1) Mengadakan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan.

3. Tahap Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan kegiatan. Pengamatan ini dilakukan selama tindakan yang dilihat dari setiap siklusnya.

Setiap siklus tersebut peneliti mengamati dan memperhatikan ketika ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sehingga kekurangan-kekurangan tersebut dapat diperbaiki. Tujuan pengamatan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melaksanakan refleksi di tahapan selanjutnya. Pemantauan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang akan berkaitan dengan peningkatan motorik kasar anak dalam meningkatkan kreativitas gerak anak dalam pembelajaran tari yang telah direncanakan dan diaplikasikan di dalam kelas.

4. Refleksi

Tahapan ini merupakan bagian yang sangat penting dilaksanakan, karena hasil analisis data dan analisis lapangan dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya, jika seandainya fokus pengalaman belum berhasil.

Kegiatan penelitian di kelas dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam penerapan pembelajaran tari.

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dan guru sebagai pelaksana tindakan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dan kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

D. Penjelasan Istilah

Muhhibin juga menyebut motorik dengan istilah “*motor*” menurutnya *motor* diartikan sebagai istilah yang menunjukan pada hal, keadaan dan kegiatan

yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Kemampuan motorik kasar yang di tingkatkan dalam penelitian ini adalah hampir meliputi seluruh anggota badan yaitu tangan, kaki, kepala, pundak dan pinggul karena sebagai dasar untuk melakukan gerakan tari.

Menurut Desfina (2005:4) tari adalah gerak yang telah mengalami proses stilisisesuai dengan irama, sebagai ungkapan jiwa manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan. Tari untuk anak Taman Kanak-Kanak adalah gerak irama yang ritmis dan indah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia TK, kegiatannya bersifat kreatif dan konstruktif serta menumbuhkan kreativitas bagi siswa. Tarian yang di pakai dalam penelitian ini adalah tarian Brudak. Tarian ini meliputi gerakan jalan, maju mundur, berputar, melangkah ke kanan dan kiri, meloncat. Tentunya gerakan tarian brudak ini mudah di fahami dan di tiru oleh anak-anak TK.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Observasi, obsevasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengamati kemampuan siswa.
- b. Catatan lapangan, catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hasil temuan / kejadian penting selama pelaksanaan pembelajaran tari. Dalam kegiatan ini hasil penemuan penulis dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan adalah terkait persepsi guru, aktivitas dan sikap anak-anak dalam kegiatan pembelajaran tari.

- c. Dokumentasi, pengumpulan data melalui dokumentasi tertulis yang dikeluarkan oleh lembaga / pihak sekolah, sebagai sumber informasi atau sumber data serta berupa foto-foto saat subjek dalam kegiatan pembelajaran bahasa sunda dimana foto-foto tersebut dijadikan sebagai data pelengkap.

2. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian ini diperoleh dari hasil penjabaran dan pengembangan dari teori tahap pengembangan motorik kasar yang dikemukakan oleh Hurlock (1978: 151). Perkembangan anak. dan Desmita, (2007: 99). Psikologi perkembangan, serta kurikulum PAUD Permen 58 Tahun 2009.

Adapun materi pembelajaran yang digunakan Penulis membatasi topik kemampuan motorik kasar anak ini pada kemampuan tangan, kaki, kepala dan pinggul. Sebagaimana unsur- unsur tersebut adalah unsur yang sesuai dengan materi pembelajaran di sekolah.

Berikut ini di jabarkan tentang kisi-kisi instrumen yang akan menjadi data di lapangan, dalam tabel 3.2 pada halaman berikutnya :

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dengan Kegiatan Tari Jaipong

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Penilaian Anak				Ket
				B S B	B S H	B C B	B B	
Keterampilan Motorik Kasar	a. Koordinasi gerakan tangan, kaki dan kepala untuk melatih kelenturan	1. Melakukan gerakan tari jaipong dengan tangan (melakukan gerakan ukel)	~Anak dapat menggerakkan ukel ke kanan ~Anak dapat menggerakkan ukel ke kiri ~Anak dapat menggerakkan ukel ke depan bersama-sama					
	b. bergerak bebas sesuai dengan irama musik	2. -Melakukan gerakan tari jaipong dengan kedua kakinya - melakukan gerakan mincid - melakukan	~Anak dapat melakukan gerakan mincid ke kanan ~Anak dapat melakukan gerakan mincid ke kiri ~Anak dapat melakukan gerakan mincid sambil berputar					

Wiwi Narwati, 2014

Meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari jaipongan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		gerakan cindek	~Anak dapat melakukan gerakan cindek condong ke depan ~Anak dapat melakukan gerakan cindek sambil meloncat ke kanan ~Anak dapat melakukan gerakan cindek kiri					
		3.Melakukan gerakan tari jaipong dengan kepala(gilek)	~Anak dapat melakukan gerakan gilek ke kanan ~Anak dapat melakukan gerakan gilek ke kiri ~Anak dapat melakukan gerakan gilek ke bawah ke atas					
		4. Melakukan gerakan jaipong dengan pinggul (gitek)	~Anak dapat melakukan gerakan gitek ke kanan ~Anak dapat melakukan gerakan gitek ke kiri ~Anak dapat melakukan gerakan gitek maju mundur					

Sumber:

Hurlock (1978: 151). Perkembangan Anak. dan Desmita, (2007: 99).

Psikologi Perkembangan

Wiwi Narwati, 2014

Meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari jaipongan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
SIKLUS I

Nama Anak :

Hari/ tanggal :

No	Item Pernyataan	Perkembangan			
		BSB	BSH	BCB	BB
1	Anak dapat menggerakkan ukel ke kanan				
2	Anak dapat menggerakkan ukel ke kiri				
3	Anak dapat menggerakkan ukel ke depan bersama-sama				
4	Anak dapat menggerakkan ukel sesuai irama				
5	Anak dapat melakukan gerak mincid ke kanan (berjingkrak)				
6	Anak dapat melakukan gerak mincid ke kiri (berjingkrak)				
7	Anak dapat melakukan gerak mincid berputar (berjingkrak)				

Wiwi Narwati, 2014

Meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari jaipongan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Anak dapat melakukan gerakan cindek ke kanan				
9	Anak dapat melakukan gerakan cindek ke kiri				
10	Anak dapat melakukan gerakan cindek sambil meloncat ke kanan				
11	Anak dapat melakukan gerakan cindek sambil meloncat ke kiri				
12	Anak dapat melakukan gerakan gitek ke kanan				
13	Anak dapat melakukan gerakan gitek ke kiri				
14	Anak dapat melakukan gerakan gitek maju				
15	Anak dapat melakukan gerakan gitek mundur				

Penjelasan :

BSB = Berkembang Sangat Baik (poin 4)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (poin 3)

BCB = Berkembang Cukup Baik (poin 2)

BB = Belum Berkembang (poin 1)

Kriteria penilaian :

BSB = Anak dapat melakukan gerakan tari dengan benar sesuai irama

BSH = Anak dapat melakukan dengan benar tetapi tidak sesuai dengan irama musik/ ketukan

BCB = Anak dapat melakukan sebagian gerakan tari yang dicontohkan guru.

BB = Anak belum dapat mengikuti gerakan yang di contohkan guru.

Nama yang diobservasi :
 Usia :
 Hari/ tanggal :
 Observer :

[illegible]

.....
.....
.....

Karawang,

Mengetahui'

Kepala TK Sukaseuri

Observer

(Nani Komariah)

(Wiwi Narwati)

Adapun prosedur penghitungan pada penelitian ini adalah setiap poin yang didapat setiap anak dijumlahkan secara keseluruhan kemudian dibagi jumlah indikator yang ada dengan begitu didapatkan nilai rata-rata setiap kategori yang anak capai.

Tabel 3.5**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM TARI JAIPONG**

Hari/ Tanggal :

Nama Guru :

Nama TK :

NO	URAIAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Guru mempersiapkan RKH yang berisi : a. Tujuan pembelajaran b. Materi pembelajaran c. Teknik pembelajaran d. Media pembelajaran e. Evaluasi pembelajaran 1.Catatan penilaian anak 2.Buku penilaian anak			
2	Kegiatan awal a. Melakukan apersepsi b. Menyiapkan Materi			

Wiwi Narwati, 2014

Meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari jaipongan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Kegiatan inti a. Menjelaskan prosedur yang akan dilaksanakan b. Menjelaskan tarian yang akan dibawakan c. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengikuti gerakan tari d. Mengulang materi pembelajaran			
4	Kegiatan akhir a. Melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan b. Memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti pembelajaran			

Karawang

Guru Kelompok B

Ikoh